

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian dan analisis data tentang Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kependidikan Madrasah di Balai Diklat yaitu di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan prosedur yang lengkap dan sistematis serta penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan dengan mengedepankan standar prioritas program diklat. Bentuk kerangka acuan atau TOR (*Term of Reference*) yang digunakan ialah Kursil karena di dalamnya berisi gambaran umum dan penjelasan mengenai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang akan diselenggarakan kedepannya sesuai dengan prioritas program diklat dan ketersediaan anggaran diklat. Anggaran penyelenggaraan diklat berasal dari anggaran DIPA. Keberhasilan persiapan penyelenggaraan diklat, balai melakukan koordinasi, kerjasama dengan berbagai pihak dan pembagian jobdish kerja yang jelas yaitu diantaranya kepala balai yang berperan sebagai penanggung jawab, pimpinan seksi diklat tenaga teknis, dan diklat tenaga administrasi, widyaiswara sebagai instruktur, dan panitia pelaksana sebagai penanggung jawab suksesnya kegiatan diklat berlangsung.

2. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan balai diklat ini dilaksanakan berpedoman pada Kebijakan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Badan Litbang) dan Balai Diklat Kementerian Agama. Program diklat yang diselenggarakan khusus tenaga kependidikan madrasah ialah diklat tata naskah dinas, etos kerja, pengelolaan keuangan, barang dan jasa, manajemen madrasah, dan lain sebagainya. Diklat di balai dilaksanakan secara klasikal, yang dilakukan secara langsung di lokasi diklat. sedangkan secara non klasikal dilaksanakan secara tidak langsung atau online.
3. Evaluasi pendidikan dan pelatihan di balai diklat dilakukan berpedoman dengan prosedur yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama. Evaluasi diklat dapat dilakukan secara online melalui pelatihan jarak jauh (pjj) dengan menggunakan aplikasi khusus yang bernama aplikasi SIMDIKLAT (Sistem Informasi Manajemen Kediklatan).
4. Pelaporan pendidikan dan pelatihan di balai dalam penyusunan laporannya mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan khusus oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Pedoman penyusunan laporan diklat, memiliki tujuan untuk menciptakan keseragaman dalam penyajian laporan diklat.
5. Faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan diklat di balai, berikut ini salah satu faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan diklat di balai yakni sarana dan prasarana lengkap, peserta mendapatkan fasilitas saat diklat berlangsung, berkas dan arsip tersimpan dengan baik, program diklat yang

lengkap, bercorak islami, dan memiliki strategi unggulan dalam penyelenggaraannya. Sedangkan, faktor penghambat keberhasilan penyelenggaraan diklat ialah akses internet atau sinyal lelet, kurangnya keterampilan peserta dalam mengoperasikan teknologi informasi komputer, keterlambatan atau kurangnya peserta diklat yang dikirimkan tiap daerah yang mengikuti diklat, dan kesulitan widyaiswara dalam menyesuaikan penyampaian materi diklat secara online.

B. Saran-Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada berbagai pihak, beberapa saran-saran penulis berikan guna meningkatkan pengetahuan dan kinerja dalam mengelola pembiayaan pendidikan, sebagai berikut:

1. Untuk mengantisipasi akses internet yang lelet saat proses diklat berlangsung. Maka, sebaiknya pihak balai memberikan informasi, peringatan terlebih dahulu kepada tiap peserta untuk mengantisipasi hal tersebut, agar saat proses diklat yang dilakukan secara jarak jauh tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Salah satu misalnya saja dengan berada di tempat yang jaringannya lancar, berada di tempat yang terdapat wifi.
2. Dalam proses pengiriman peserta diklat, sebaiknya Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin selaku penyelenggara diklat di Kementerian Agama berkoordinasi dengan pihak pusat Kementerian Agama agar dapat melakukan analisis diklat untuk dapat mengetahui diklat apa yang dibutuhkan setiap pegawai di Kementerian Agama untuk meminimalisir adanya ketidak sesuaian peserta yang dikirimkan.
3. Pentingnya manajemen pendidikan dan pelatihan, guna mengembangkan kualitas dan kuantitas pegawai, khususnya bagi tenaga kependidikan madrasah. Maka, peneliti memohon agar balai diklat dapat memberikan masukan terhadap hasil penelitian ini. Serta masukan hasil penelitian ini pada Kementerian Agama.

4. Untuk selanjutnya diharapkan Balai Diklat dapat menjadi unit pelaksana dalam memberikan kesempatan untuk para lulusan atau output dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang ada di UIN Antasari Banjarmasin dalam memberikan pendidikan dan pelatihan sebagai calon tenaga kependidikan agar siap dipekerjakan di seluruh lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.